

## **STUDI KORELASI PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG TRIAGE DENGAN TRIAGE TIME DI INSTALASI GAWAT DARURAT**

1. Indrawati, Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Dian Husada Mojokerto, Email : [indrawatiindah85@gmail.com](mailto:indrawatiindah85@gmail.com)
2. Faris Hamidi, Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, Email : [farishamidi79@gmail.com](mailto:farishamidi79@gmail.com)  
Korespondensi : [indrawatiindah85@gmail.com](mailto:indrawatiindah85@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Triage merupakan proses memilah pasien menurut tingkat kegawatannya. Proses triage berperan penting dalam mengatasi alur masuk pasien di IGD sehingga pasien tertangani sesuai kegawatannya. Angka kunjungan pasien ke IGD tidak bisa diprediksi, kondisi seperti ini kerap mengakibatkan sumber daya yang terdapat di IGD mendapat kesulitan. Kondisi tersebut memerlukan solusi sistemik disebut triage. Waktu tanggap yang baik untuk penanganan pasien di IGD yaitu  $\leq 5$  menit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang triage dengan triage time di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dian Husada Mojokerto. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dian Husada Mojokerto. Subjek penelitian ini sebanyak 12 orang perawat. Pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner dan triage time menggunakan lembar observasi. Dari hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan perawat baik sebanyak 33,3% dengan pelaksanaan triage sesuai standar dan sebanyak 66,7% memiliki pengetahuan yang cukup dengan pelaksanaan triage sesuai standar, tidak didapatkan perawat dengan pelaksanaan triage melebihi standar baik dengan pengetahuan baik, cukup maupun kurang. Uji statistik spearman diperoleh nilai  $p=0,000 < 0,05$ . Tingkat pengetahuan perawat tentang triage secara umum dalam kategori cukup dan baik dengan pelaksanaan triage time sesuai standar.

**Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan triage, Perawat, Triage Time**

## 1. PENDAHULUAN

Rumah Sakit (RS) merupakan salah satu pusat layanan kesehatan yang memiliki peran dan fungsi yang komprehensif. WHO (2005) menyebutkan bahwa RS menyediakan layanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga dapat menjadi pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Undang-undang No. 44 tahun 2009 menyebutkan bahwa RS merupakan pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Instalasi Gawat Darurat merupakan suatu tempat pelayanan kegawatdaruratan yang berperan sebagai pintu utama jalan masuknya pasien. Instalasi Gawat Darurat adalah salah satu instalasi bagian rumah sakit yang memerlukan tindakan berdasarkan kepada pasien gawat darurat berdasarkan triage (Gustia dan Marunung, 2013). Ketepatan dalam pelayanan di Instalasi Gawat Darurat harus didukung dengan pelaksanaan triage yang benar (Susanti, 2018). Triage merupakan prosedur penting dalam kegawatdaruratan sebagai sistem yang efektif untuk mengurangi waktu tunggu dan memastikan bahwa semua pasien yang berkunjung menerima tindakan sesuai perawatan (Considine et al., 2007). Fakta di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dian Husada Mojokerto menunjukkan bahwa pelaksanaan triage belum sepenuhnya dilakukan dengan tepat di ruang triage yang telah tersedia, masih ditemukan perawat tidak selalu berada di ruang triage karena kurangnya kompetensi perawat dalam melakukan triage. Permasalahan lainnya pada masalah triage adalah banyaknya pasien yang kemudian tidak sesuai dengan jumlah perawat setiap satu kali dinas yang menangani pasien, fasilitas Rumah Sakit tidak mampu menampung pasien sehingga dari hal-hal seperti itu akan sangat berhubungan sekali antara kompetensi perawat dalam aplikasi triage terhadap kepuasan pasien.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Martini dkk. (2015), menyatakan bahwa sebesar 70% tingkat pengetahuan pada perawat di IGD RSUD Wates Yogyakarta dalam tingkat baik. Jurnal yang berjudul *Perceptions and Knowledge on Triage of Nurses Working in Emergency Departments of Hospitals in the Tamale Metropolis, Ghana* (2017) menyatakan bahwa sebesar 38,5% perawat masih belum memiliki pengetahuan tentang pengertian dari triage. Pada pertanyaan tentang indikasi warna triage sebesar 29,2% perawat masih memiliki tingkat pengetahuan rendah. Pertanyaan tentang batas waktu tunggu dalam triage memiliki persentase sebesar 44,6% yang menyatakan bahwa perawat kurang memahami pada pertanyaan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali dkk. (2013), menunjukkan bahwa sebagian besar perawat IGD 69% menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang triage, sebesar 27% menunjukkan bahwa perawat memiliki pengetahuan sedang, dan 4% menunjukkan bahwa perawat memiliki pengetahuan baik. Didalam penelitian yang dilakukan oleh Aloyce dkk. (2014), penilaian tentang pengetahuan dan keterampilan triage pada perawat yang bekerja di IGD rumah sakit (Dares Salaam, Tanzania) menunjukkan 33% perawat yang memiliki pengetahuan tentang triage rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Fathoni dkk. (2010) menunjukkan pengetahuan tentang triage yang masih rendah di Indonesia sebesar 58%. Penelitian yang dilakukan oleh Erik Verawati (2018) menyatakan bahwa faktor pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecepatan triage.

Triage adalah cara pemilahan penderita berdasarkan kebutuhan terapi dan sumber daya yang tersedia. Terapi didasarkan pada keadaan ABC (Airway, dengan

cervical spine control, Breathing dan Circulation dengan control pendarahan). Triase berlaku untuk pemilahan penderita baik di lapangan maupun di rumah sakit (Musliha, 2010). Sehingga diperlukan kompetensi perawat yang memadai, cepat, tanggap dalam penanganan pelayanan di IGD. Masyarakat atau pasien melihat pelayanan kesehatan yang bermutu sebagai suatu pelayanan kesehatan yang dapat memenuhi kebutuhan yang dirasakannya dan diselenggarakan dengan cara yang sopan dan santun, tepat waktu, tanggap dan mampu menyembuhkan keluhannya serta mencegah berkembangnya atau meluasnya penyakit. Pandangan pasien ini sangat penting karena pasien yang merasa puas akan mematuhi pengobatan dan mau datang berobat kembali.

Tantangan utama saat ini dan masa mendatang adalah peningkatan daya saing dan keunggulan kompetitif di bidang keperawatan. Sehingga kompetensi menjadi suatu yang penting bagi pelayanan keperawatan untuk meningkatkan mutu layanan keperawatan (PPNI, 2012). Petugas kesehatan IGD sangat berperan penting dan perlu memiliki pengetahuan dalam menentukan prioritas pasien diruang IGD (Notoatmojo, 2007). Tujuan dari pelayanan IGD yaitu tercapainya kepuasan pasien dan keluarga dalam mendapatkan pelayanan yang cepat, tepat dan benar. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan peningkatan sarana, prasarana dan sumber daya manusia dan manajemen IGD sesuai dengan standar (Kementrian Kesehatan RI, 2009), adapun untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan tindakan – tindakan berupa mengirim perawat IGD dalam pelatihan – pelatihan penunjang kompetensi misalnya ACLS, ATLS dan TRIAGE, serta update kasus – kasus kegawatdaruratan. Sedangkan untuk penambahan tenaga di IGD diharapkan adanya persyaratan tentang skill dan penanganan pasien gawat darurat secara langsung. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan perawat dalam aplikasi triage terhadap tingkat kepuasan pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dian Husada Mojokerto.

## **2. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji tingkat pengetahuan perawat tentang triage dengan triage time di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dian Husada Mojokerto.

## **3. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dian Husada Mojokerto sebanyak 12 orang. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dan lembar observasi. Analisa data yang digunakan adalah univariat.

## **4. HASIL PENELITIAN**

Penelitian pengetahuan perawat tentang triage dengan triage time di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dian Husada Mojokerto dengan jumlah responden 12 perawat. Karakteristik yang diambil adalah umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama kerja di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dian Husada Mojokerto

a. Karakteristik responden penelitian

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dian Husada Mojokerto

| <b>Karakteristik Perawat</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|------------------------------|---------------|-----------------------|
| <b>Umur</b>                  |               |                       |
| 20 - 25 Tahun                | 2             | 16,6                  |
| 25 - 30 Tahun                | 5             | 41,7                  |
| > 30 Tahun                   | 5             | 41,7                  |
| <b>Total</b>                 | <b>12</b>     | <b>100</b>            |
| <b>Jenis Kelamin</b>         |               |                       |
| Perempuan                    | 8             | 66,7                  |
| Laki – laki                  | 4             | 33,3                  |
| <b>Total</b>                 | <b>12</b>     | <b>100</b>            |
| <b>Pendidikan Terakhir</b>   |               |                       |
| DIII                         | 5             | 41,7                  |
| S1 Ners                      | 7             | 58,3                  |
| <b>Total</b>                 | <b>12</b>     | <b>100</b>            |
| <b>Lama Kerja di IGD</b>     |               |                       |
| < 1 tahun                    | 2             | 16,7                  |
| > 1 tahun                    | 10            | 83,3                  |
| <b>Total</b>                 | <b>12</b>     | <b>100</b>            |

Sumber : Data penelitian, 2022

Hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dian Husada Mojokerto berusia diatas 25 tahun sebanyak 10 perawat (83,4%), perawat yang berjenis kelamin perempuan yaitu 8 perawat (66,7%), berdasarkan pendidikan terakhir S1 yaitu 7 perawat (58,3%), dan berdasarkan lama kerja di IGD > 1 tahun yaitu 10 perawat (83,3%).

b. Pengetahuan perawat

Tabel 2. Karakteristik perawat berdasarkan tingkat pengetahuan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dian Husada Mojokerto

| <b>Tingkat Pengetahuan</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------------|---------------|-----------------------|
| Baik                       | 4             | 33,3                  |
| Cukup                      | 8             | 66,7                  |
| Kurang                     | 0             | 0                     |
| <b>Total</b>               | <b>12</b>     | <b>100</b>            |

Sumber : Data penelitian, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dian Husada Mojokerto memiliki tingkat pengetahuan tentang triage dalam kategori cukup yaitu 8 perawat (66,7%), baik 4 perawat (33,3%) dan tidak didapatkan perawat dengan pengetahuan kurang.

c. Triage Time

Tabel 3. Karakteristik perawat berdasarkan triage time di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dian Husada Mojokerto

| <b>Triage Time</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|--------------------|---------------|-----------------------|
| Standar            | 12            | 100%                  |
| Tidak standar      | 0             | 0%                    |
| <b>Total</b>       | <b>12</b>     | <b>100%</b>           |

Sumber : Data penelitian, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dian Husada Mojokerto pelaksanaan triage time pada 12 perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dian Husada Mojokerto sesuai standar yaitu 100% perawat melaksanakan triage < 5 menit

- d. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Triage Time di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dian Husada Mojokerto

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Triage Time di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dian Husada Mojokerto

| Pengetahuan | Triage Time |      |               |   |
|-------------|-------------|------|---------------|---|
|             | Standar     |      | Tidak Standar |   |
|             | $\Sigma$    | %    | $\Sigma$      | % |
| Baik        | 4           | 33,3 | 0             | 0 |
| Cukup       | 8           | 66,7 | 0             | 0 |
| Kurang      | 0           | 0    | 0             | 0 |
| Total       | 12          | 100  | 0             | 0 |

Sumber : Data penelitian, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan pelaksanaan triage time sesuai standar yaitu 33,3% dan 66,7% responden memiliki pengetahuan cukup dengan pelaksanaan triage time sesuai standar, dan tidak didapatkan responden yang melaksanakan triage time melebihi standar baik untuk pengetahuan baik, cukup maupun kurang.

## 5. PEMBAHASAN

- a. Pengetahuan Perawat Tentang Triage

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar atau sebanyak 66,7% perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dian Husada Mojokerto memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pengalaman, informasi dan pendidikan Menurut Notoatmodjo (2012). Menurut Mubarok, (2011) makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang pendidikannya rendah maka akan memperlambat sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Dari data yang didapatkan tingkat pengetahuan responden dalam kategori cukup dengan masa kerja lebih dari 5 tahun dan sebagian besar berpendidikan S1. Dengan lama kerja dan pengetahuan yang cukup dari perawat maka perawat dapat melaksanakan triage time lebih efektif untuk pasien. Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik, seseorang akan berusaha untuk melupakan namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam, dan berbekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh “Bayu Anggara Purba Winata” pengetahuan perawat tentang triage dengan triage time di ruang instalasi gawat darurat rumah sakit wilayah kabupaten jember tahun 2019 meliputi perawat pengetahuan baik dalam triage.

b. Tindakan Perawat Dalam Pelaksanaan Triage Time

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa seluruh perawat atau sebanyak 100%, pelaksanaan triage time sesuai standar.

Triage adalah suatu sistem seleksi dan pemilihan pasien untuk menentukan tingkat kegawatan dan prioritas penanganan pasien (DepKes RI, 2005). Sistem triage merupakan salah satu penerapan sistem manajemen risiko di IGD sehingga pasien yang datang mendapatkan penanganan dengan cepat dan tepat sesuai kebutuhannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Triage juga membantu mengatur pelayanan sesuai dengan alur pasien di IGD. Penilaian triage merupakan pengkajian awal pasien IGD yang dilakukan oleh perawat.

Peneliti berpendapat bahwa ada kesesuaian antara fakta dan teori dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden dalam kategori cukup dikarenakan latar belakang pendidikan responden S-1 hal ini ditandai dengan terlaksananya triage time sesuai standar. Bagi perawat sendiri sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Semakin baik seseorang perawat mengetahui tentang triage time akan lebih efektif untuk pasien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh “Bayu Anggara Purba Winata” pengetahuan perawat tentang triage dengan triage time di ruang instalasi gawat darurat rumah sakit wilayah kabupaten jember tahun 2019 meliputi pelaksanaan triage time sesuai standar.

c. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Triage Dengan Triage Time

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang triage dengan triage time di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dian Husada Mojokerto dengan nilai  $p=0,000 (<0,05)$ . Berdasarkan tabel 4.7 ditunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan pelaksanaan triage time sesuai standar yaitu 33,3% dan 66,7% responden memiliki pengetahuan cukup dengan pelaksanaan triage time sesuai standar. Dan tidak didapatkan responden yang melaksanakan triage time melebihi standar baik untuk pengetahuan baik maupun kurang. Hubungan yang signifikan ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan responden sebagian besar dalam kategori cukup dengan masa kerja lebih dari 1 tahun dan sebagian besar berpendidikan S1. Dengan lama kerja dan pengetahuan yang cukup dari perawat maka perawat dapat melaksanakan triage time lebih efektif untuk pasien.

Perawat perlu pengetahuan tentang triage agar mampu melakukan tindakan triage dihitung sejak dimulai primary surve sampai di tentukan level triage. Standar waktu yang lazim disebutkan adalah kira-kira 2 hingga 5 menit per pasien (Kahleen, 2008) akan tetapi hanya 22% dari standar waktu tersebut yang dipenuhi dan akan semakin lama seiring dengan pertumbuhan usia pasien serta berkurang secara nyata jika dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital.

Berdasarkan teori, umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain. Semakin tinggi umur individu maka pengetahuan yang dimiliki semakin baik, hal ini dikarenakan semakin banyak informasi dan

pengalaman yang didapat (Notoadmodjo, 2011). Pengetahuan atau koognitif merupakan dominan yang sangat tinggi untuk terbentuknya tindakan seseorang (overbehavior) (Notoadmodjo, 2012).

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang cukup atau baik akan membentuk tindakan yang baik pula, dimana pengetahuan yang cukup/baik dari seorang perawat tentang triage akan membuat perawat tersebut lebih terampil melakukan pelaksanaan triage time yang nantinya dapat berdampak pada keefktifan pemberian diagnosis. Pengetahuan yang cukup dari perawat dapat membuat perawat bertindak lebih efektif dalam melakukan tindakan triage sesuai dengan standar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh “Bayu Anggara Purba Winata” tentang hubungan pengetahuan perawat tentang triage dengan triage time di ruang instalasi gawat darurat rumah sakit wilayah kabupaten Jember tahun 2019.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1). Sebagian besar perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dian Husada Mojokerto memiliki pengetahuan cukup, 2). Seluruh perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dian Husada Mojokerto dapat melaksanakan triage time sesuai dengan standar, 3). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang triage dengan triage time di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dian Husada Mojokerto.

## 7. SARAN

### a. Bagi pasien diabetes mellitus

Melakukan electrical stimulation secara rutin dan melakukan kontrol gula darah secara teratur di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat, menghindari makanan yang manis dan mempunyai kadar indeks glikemik tinggi, melakukan olahraga secara teratur untuk mengontrol kadar gula darah.

### b. Bagi tempat penelitian

Melakukan tindak lanjut berupa penyuluhan kepada seluruh masyarakat terutama yang sudah terindikasi mengalami peningkatan kadar gula darah untuk memperkenalkan terapi electrical stimulation guna menurunkan kadar gula darah, mengadakan promosi berupa banner atau pamflet agar masyarakat lebih mengenal terapi electrical stimulation, memberikan HE kepada pasien diabetes mellitus tipe 2 tentang penggunaan electrical stimulation sebagai terapi untuk menurunkan kadar gula darah.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Melakukan pengembangan penelitian dengan memasukkan seluruh faktor yang mempengaruhi kadar gula darah sehingga dapat diketahui penyebab perubahan kadar gula darah secara lebih komprehensif, melakukan penelitian pengaruh terapi electrical stimulation terhadap kadar gula darah dengan menggunakan kelompok kontrol agar lebih jelas pengaruhnya, melakukan kontrak waktu terlebih dahulu dengan responden dan menganjurkan responden untuk puasa sebelum pemeriksaan kadar gula darah untuk menghindari bias pengaruh makanan, dan menggunakan sampel dengan jumlah yang lebih besar

## 8. DAFTAR PUSTAKA

Ardiyani, V. M. (2015). Analisis Peran Perawat *Triage* Terhadap *Waiting Time* Dan *Length Of Stay* Pada Ruang Triage Di instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit dr Saiful Anwar Malang. *jurnal care*, 39.

- Cioffi, J. (2007). Triage decision Making :educational strategies *Accid EmergNurs*, 7:106-11.
- Fandy, T. (2007). *Strategi Pemasaran*. Edisi ke dua. Yogyakarta: Andi.
- Hardianti. (2008). *Gambaran kerja perawat pelaksana unit instalasi gawat darurat*. Trans Media.
- Mamik, (2010). *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan*. Surabaya: Prins Media.
- Oman, S. K. (2008). *Panduan belajar keperawatan Emergency*. Jakarta: EGC.
- PPNI, I. (2005). *Standar Kompetensi Perawat Indonesia*. dari PPNI Indonesia, website : <http://www.inna-ppni.or.id>.
- Yamit, Z. (2002). *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Yanti, G. a. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Petugas Kesehatan IGD Terhadap Tindakan Triage Berdasarkan Prioritas*. 1.
- Veronika, A.A. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Triage Dengan Kinerja Perawat Dalam Pemilihan Pasien di Ruang IGD RSD dr. Soebandi Jember*.
- Afaya, A., T. B. Azongo, dan V. N. Yakong. 2017. *Perceptions and Knowledge on Triage of Nurses Working in Emergency Departments of Hospitals in the Tamale Metropolis, Ghana*. *10SR Journal of Nursing and Health Science (10SR-JNHS)*, 6(3): 59-65
- Aloyce, R., S. Leshabari, dan P. Brysiewicz. 2014. *African federation for emergency medicine african journal of emergency medicine assesment of knowledge skills of triage amongst nurses working in the emergency centres in Dar es Salaam, Tanzania*. *African journal of Emergency Medicine*. 4(1): 14-18
- Anderson, A. K. 2006. *Triage in the emergency department a qualitative study of the factors which nurses consider when making decisions*. *Association of Critical Care Nurses, Nursing in Critical Care, Volume 11:136-145*
- Gustia, M dan M. Manurung. 2013. *Hubungan ketepatan penilaian triage dengan tingkat keberhasilan penanganan pasien cedera kepala di igd rsu pku muhammadiyah bantul naskah*. *Journal Jumantik*. 3(2): 98-114
- Sardar Ali, 2013. *Knowledge Of Triage Among Nurses In Emergency Units*. *Institute of Nursing University of Health Sciences, Lahore, Volume 29*, pp. 240-243
- Salim, M. A. 2018. *Gambaran Response Time Dan Lama Triage di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rumah Sakit Daerah (Rsd) Balung*. Universitas Jember
- Sova Evie, T. A. W. T. S., 2016. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Triage Perawat Pelaksana di Ruang Igd Rumah Sakit Tipe C Malang*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 12*, pp. 144-153
- Verawati, E. 2018. *Gambaran Response Time Dan Lama Triage Di Igd Rumah Sakit Paru Jember*. Universitas Jember
- Winata Bayu, A. P. 2019. *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Triage Dengan Triage Time Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Wilayah Kabupaten Jember*. Universitas Jember



